

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini, penggunaan berbagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan telah berkembang luas didukung dengan kecanggihan teknologi yang serba digital. Pada era yang digital ini tidak dapat dipungkiri jika balita hingga dewasa sudah mengenal canggihnya teknologi, salah satunya *smartphone*. Sebagian aktivitas mereka habiskan dengan *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam situs dalam waktu dan tempat yang fleksibel.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan zaman, serta kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat memberi pengaruh pada kehidupan manusia, begitu juga pada dunia anak. Anak menjadi sangat rentan terhadap dampak yang ditimbulkan dari perkembangan tersebut utamanya dalam perkembangan moral anak.<sup>2</sup> Prinsip-prinsip moral sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Karena anak yang terpelajar, bermoral lurus, santun dan baik terhadap sesama, serta taat kepada Tuhannya mencerminkan harga diri suatu bangsa.

Sangat penting bagi manusia untuk melalui proses sosialisasi. Menurut Priyatna, sosialisasi secara umum dikaitkan dengan proses interaksi yang melaluinya seseorang mengambil norma, nilai, keyakinan, sikap, dan bahasa

---

<sup>1</sup> Herdian Maulana, Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 140.

<sup>2</sup> Nahla, F. (2021). "Analisa Pesan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Nusaa Dan Rara (Nussa: Episode Compilation Vol. 15) Serta Relevansinya Degan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 13". *Skripsi*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. h. 2.

kelompoknya.<sup>3</sup> Orang yang dekat dengan manusia yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan menularkan nilai atau norma, sehingga sangat diperlukan dalam proses sosialisasi.

Film menjadi media yang dapat menarik perhatian orang dan dapat mengantarkan pesan yang terkandung dalam film kepada masyarakat dengan baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Limarga yang menyatakan bahwa karena anak-anak dapat menonton film secara langsung, pembelajaran juga akan menarik lebih banyak anak. Film animasi adalah genre yang populer di kalangan anak-anak. Menurut Binanto, animasi adalah hasil penyajian objek visual sedemikian rupa sehingga gambar yang ditampilkan tampak hidup. Adanya tayangan film dapat memberikan dampak positif maupun buruk bagi penontonnya. Dengan tayangan film dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan persepsi bagi penonton.

Jangkauan pendidikan sangat luas, menempuh pendidikan tidak hanya pada pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan proses pendidikan yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal.<sup>4</sup> Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan seumur hidup.

Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat

---

<sup>3</sup> Andi Priyatna, *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 9.

<sup>4</sup> Meilfi Angraeni, "Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Jihadul Dja'I Kelurahan Sukamaju Kota Palembang", *Skripsi*, 2022, h. 6.

yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis pendidikan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam dan membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.<sup>5</sup> Lembaga TPQ tidak hanya mengajarkan baca tulis al-qur'an saja tetapi juga mengajarkan nilai-nilai islami yang mampu membangun pengetahuan tentang islam serta mencerminkan dan menerapkan karakter islam.

Beragam strategi untuk meningkatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya melalui menonton atau menyaksikan video animasi atau kartun yang mengandung pesan-pesan moral dan agama.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan penggunaan video sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua dan guru TPQ.

Youtube merupakan sebuah aplikasi dari layanan Google yang terdapat berbagai fitur yang dapat dengan mudah digunakan berisikan video-video yang dapat ditonton, diunggah maupun berbagi secara gratis dengan hanya bermodal jaringan internet.<sup>7</sup> Berbagai macam video dapat ditonton dari kalangan dewasa hingga anak-anak menggunakan youtube. Youtube merupakan sebuah media yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video atau menonton video. Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim meluncurkan YouTube pada Februari

---

<sup>5</sup> Nurjayanti, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendekia*, 2020, h. 3.

<sup>6</sup> Wandra Sukandi, "Pesan Dakwah dalam film pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Makker Muslim di Youtube tentang Islam dan Terorisme", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, h. 44.

<sup>7</sup> Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

2005 di San Bruno, California, Amerika Serikat.<sup>8</sup> Google membawa YouTube ke Indonesia salah satunya karena besarnya jumlah penonton Indonesia yang dinikmati melalui platform video online terbesar tersebut. Di FairGrounds di Jakarta, Adam Smith *Director of product management youtube Asia Pasific*, secara resmi meluncurkan YouTube Indonesia. Menurut Smith, sekitar 70% pemirsa YouTube berasal dari luar AS, dengan Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang paling sering penggunaannya, menghabiskan waktu selama puluhan jam per hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri Indayana, Rusmayadi, dan Muhammad Akil Musi pada tahun 2022, video animasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku moral anak. Video animasi mampu menarik perhatian anak sehingga tertarik menyaksikan tayangan tersebut secara berkelanjutan.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan perilaku yang ditampilkan pada video animasi tersebut terlihat menarik, asik dan mudah untuk ditiru anak-anak. Meskipun ditemukan pengaruh positif antara film animasi terhadap perilaku anak, diharapkan bagi orang tua agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan yang konsisten. Disarankan untuk tetap memberikan pengetahuan dan pembiasaan berperilaku baik untuk mengembangkan sikap dan perilaku anak.

Salah satu video animasi berisikan nilai-nilai islami yang banyak ditonton anak adalah video animasi Nussa dan Rara. Video animasi Nussa dan

---

<sup>8</sup>Irfai Fathurohman, dkk, "Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian*, 2019, h. 4.

<sup>9</sup> Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, 2019, h. 109.

<sup>10</sup> Nur Fajri Indayana, dkk. "Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2022, h. 65.

Rara membagikan pengajaran ataupun ilmu yang berguna untuk anak.<sup>11</sup> Video animasi Nussa dan Rara mempunyai pengaruh terhadap empati anak usia dini. Video ini menggunakan penyampaian cerita yang simpel serta menarik atensi anak sehingga menolong anak untuk menguasai cerita yang diinformasikan. Oleh karena itu, penggunaan video animasi Nussa dan Rara dipilih sebagai media pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai islami santri di TPQ Darussalam Badang.

TPQ Darussalam Badang merupakan sebuah lembaga non-formal di bawah naungan yayasan Darussalam. TPQ Darussalam merupakan TPQ terbesar di desa Badang dikarenakan di bawah naungan yayasan, sehingga santri TPQ rata-rata adalah peserta didik yang bersekolah di TK/MI Darussalam. Pembelajaran pada lembaga ini sama halnya dengan lembaga-lembaga lain yaitu mempelajari al-qur'an, yang menjadi pembeda dan *point plus* dari lembaga ini adalah dalam penjadwalan kegiatan.<sup>12</sup>

Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran akhlak, pembelajaran ini diterapkan mulai tahun 2020 dan dilaksanakan di hari sabtu. Pembelajaran ini diterapkan mulai adanya pandemi yang mengharuskan santri belajar mengaji di rumah. Saat pandemi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *smartphone* milik orangtua atau milik sendiri. Ustadzah akan mengshare video animasi Nussa Rara untuk disimak kemudian dijelaskan ulang isi video tersebut lewat pesan suara atau pesan video. Untuk mengontrol pengembangan santri maka orangtua berperan dalam mengontrol kegiatan santri, apakah sudah menerapkan

---

<sup>11</sup> Debora Meiliana Limarga, "Penerapan Metode Bercecerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini" Tunas Siliwangi: Vol III, No. 1, Tahun 2017, h. 89.

<sup>12</sup> Hasil observasi, TPQ Darussalam Badang, tanggal 21 Oktober 2023

atau memahami nilai-nilai islami yang telah dicantumkan dalam video.<sup>13</sup> Kegiatan TPQ secara tatap muka dilakukan kembali mulai tahun 2022, untuk tetap dapat menggunakan media video tersebut maka pembelajaran menggunakan lcd.

Terkait *literature* yang membahas kajian khusus Nussa dan Rara, peneliti mendapatkan setidaknya ada beberapa yang sudah pernah melakukan penelitian, seperti yang dilakukan oleh Siti Ulin Nuha bersama tim dengan judul “Nilai Peduli Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rara” dimana ia mencoba memaparkan nilai-nilai peduli sosial apa sajakah yang bisa didapatkan dari film animasi ini diantaranya saling menasehati sesama teman, saling tolong menolong serta membantu teman yang kesulitan.<sup>14</sup>

Adapula studi penelitian yang dilakukan oleh Fanny Rizka Afrilia dengan judul “Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, dimana setidaknya ia menemukan ada 18 karakter positif yang ditularkan dari serial ini diantaranya yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian lain yakni oleh Dini Kurnia Sari, Dkk. tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas media Video animasi Nussa Rara untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun”. Metode yang digunakan adalah metode

---

<sup>13</sup> Ade Ratna, Yaswinda, "Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 2020, h. 1238.

<sup>14</sup> Siti Ulin Nuha, et.al, “Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2021, h. 22.

<sup>15</sup> Fanny Rizka A., “Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dasar*, 2020, h. 16.

eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Observasi, wawancara dan dokumen digunakan sebagai metode. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa rata-rata pretest adalah 76,7 dan rata-rata post-test adalah 77,8. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan rata-rata skor keterampilan tauhid setelah diberikan perlakuan berupa media video Animasi Nussa Rara.<sup>16</sup>

Pendidikan yang baik dalam pembentukan karakter akan melahirkan warga negara yang berbudi luhur, yang bermanfaat bagi bangsa secara keseluruhan. Kondisi konten sinematik ramah anak saat ini sedang memprihatinkan. Terdapat kesenjangan permintaan, khususnya di Indonesia, antara orang tua yang ingin memberikan hiburan atau konten positif kepada anak-anaknya. Banyak anak yang meniru situasi dari *reality show* tentang perselingkuhan atau sinetron tentang pacaran, perkelahian, dan pembunuhan karena mayoritas acara televisi saat ini lebih cocok untuk pemirsa yang berusia di atas lima belas tahun atau remaja.<sup>17</sup>

Demikian sulitnya untuk menanamkan nilai-nilai islami yang baik untuk generasi bangsa. Karena setiap hari disuguhkan dengan acara yang kurang mendidik bagi anak-anak. Oleh sebab itu, nilai-nilai islami sangat penting bagi anak-anak dalam menumbuh kembangkan hubungan yang baik. Penggunaan media video animasi menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian santri TPQ Darussalam agar mendapatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai islam.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dini Kurnia S., dkk, "Efektivitas Media Video Animasi Nussa Rara Untuk Mengenalkan Ketauhidan Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Thesis*, 2021, h. 34.

<sup>17</sup> Elisa, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Sentra Imtaq Berbasis Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas* , 2 (1), h. 13.

<sup>18</sup>Islamy, M. R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa Dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6 (4). h. 2.

Usia 9-12 tahun merupakan tahapan masa krusial. Di mana anak mulai mampu untuk diskusi dan diajak berpikir kritis untuk menyalurkan pendapat mereka. Sebagian besar peneliti menjabarkan melalui sudut pandang peneliti saja, di sini peneliti ingin menggunakan sudut pandang dalam memahami isi video animasi Nussa dan Rara. Dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah setiap orang memiliki sudut pandang dan pemahaman yang sama mengenai isi sebuah video.

Video animasi Nussa dan Rara menjadi salah satu video animasi yang dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran yang digunakan. Karena video animasi tersebut memuat nilai-nilai islami yang patut dipahami dan diterapkan oleh santri. Hampir kebanyakan TPQ pembelajaran yang diajarkan hanya ruang lingkup mengenai mengaji dan tajwid. Tidak ada penambahan-penambahan materi di luar hal tersebut. Karena mungkin menurut mereka pembelajaran selain al-qur'an sudah diajarkan di sekolah. Namun, hal ini berbeda dengan TPQ Darussalam di mana dalam pembelajaran menyelipkan sebuah cara belajar dengan menonton sebuah video animasi Nussa dan Rara. Kegiatan tersebut sangat menarik penulis untuk melakukan penelitian ini, apakah benar jika kegiatan menonton dapat memberikan pemahaman atau pesan yang disampaikan di video akan ditangkap baik oleh santri. Untuk itu dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Persepsi Anak Usia 9-12 Tahun Terhadap Nilai-nilai Islam Dalam Video Animasi Nussa Dan Rara Di TPQ Darussalam Badang Ngoro Jombang.”*



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana persepsi anak usia 9-12 tahun terhadap nilai-nilai islam yang disajikan dalam video animasi Nussa dan Rara di TPQ Darussalam Badang?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan video animasi Nussa dan Rara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis persepsi anak mengenai nilai-nilai islam yang terkandung dalam video animasi Nussa dan Rara di TPQ Darussalam Badang Ngoro Jombang
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan video animasi Nussa dan Rara di TPQ Darussalam Badang Ngoro Jombang

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, berikut pemaparannya:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menjadi sumber informasi serta dapat memberikan sedikit pemikiran peneliti terhadap pendidikan non formal yaitu TPQ

mengenai persepsi santri terhadap nilai-nilai islami dalam video animasi Nussa dan Rara.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Mampu mengembangkan ilmu dalam suatu sistem pendidikan dan mampu menyelesaikan masalah ataupun mengidentifikasi masalah yang ada pada suatu pendidikan.

b. Bagi pengajar atau calon pengajar

Mampu mengatasi berbagai macam hambatan dan rintangan dalam menghadapi santri. Mampu memahami sudut pandang santri serta menambah kreativitas sebagai pengajar maupun calon pengajar dalam menghadapi dunia pendidikan.

c. Bagi santri

Mampu mengembangkan pola pikir pada diri yang belum diketahui dan diterapkan serta mengeksplor nalar berpikir dan mendapatkan sebuah pembelajaran yang berkualitas dan pengalaman pembelajaran yang aktif dan kreatif. Membebaskan santri dalam menyampaikan pendapatnya.

d. Bagi lembaga

Mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan mampu meningkatkan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran.

## E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penjelasan singkat mengenai penelitian yang memiliki kedekatan dengan judul yang peneliti ambil :

1. Reza Djulkipli (2020) berjudul Hubungan Antara Menonton Animasi Nussa Dan Rara Dengan Perilaku Islami Anak Di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, sumber data primernya adalah video Nussa dan Rara sedangkan sumber data sekunder yaitu perilaku islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan menonton animasi Nussa dan Rara dengan perilaku islami termasuk ke dalam kategori tinggi dan memiliki hubungan signifikan yang kuat dan searah. Dengan nilai koefisien korelasi  $0,766 > 0,198$  pada rentang  $0,60 - 0,799$  maka dinyatakan korelasi yang kuat.<sup>19</sup>
2. Zainal Achmad Asrori (2019) berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara serta observasi. Dengan hasil Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah akhlak kepada Allah SWT yang meliputi ikhlas dalam beramal, bersyukur atas limpahan rahmat, berdoa dengan penuh harapan, dzikrullah dimanapun dan bertaubat serta beristighfar, akhlak kepada diri sendiri yang meliputi jujur, amanah dan berani, akhlak kepada keluarga yang meliputi bertutur kata yang lemah lembut, akhlak kepada tetangga yang meliputi saling tolong-

---

<sup>19</sup> Djulkipli, R. (2020). Hubungan Menonton Animasi Nussa Dan Rara Dengan Perilaku Islami Anak Di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

menolong, akhlak kepada lingkungan yang meliputi menjaga kelestarian alam sekitar.<sup>20</sup>

3. Farihatul Atikah (2019) berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu dilihat dari tujuannya tidak pernah tercapai kecuali dengan adanya penyeimbang, dari segi materi selain mengandung materi akhlak juga terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu materi Al-Qur'an hadits dan aqidah.<sup>21</sup>
4. Amiliya Nurul Jannah, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan (2022) berjudul Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Film animasi Nussa dan Rara episode libur jangan lalai merupakan tayangan yang bagus dan positif. Film nussa dan Rara dapat menjadi tayangan yang mengedukasi anak-anak karena mengajarkan hal kebaikan dan dapat mempelajari ilmu agama secara tidak langsung. Selain itu durasi film yang berkisar 3-8 menit dan cara penyampaiannya yang ringan tidak akan membuat anak-anak menjadi bosan, bahkan membuat anak mudah memahami isi film.<sup>22</sup>

Keempat penelitian terdahulu yang peneliti ambil, sejauh ini memiliki persamaan yaitu menggunakan objek film atau video dengan nilai-nilai yang

---

<sup>20</sup> Zainal Achmad A. (2019) *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo. Skripsi*, IAIN Surakarta.

<sup>21</sup> Farihatul Atikah, (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun. Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>22</sup> Amiliya Nurul J., dkk. "Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati", *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, (1), 2022.

terkandung di dalamnya, namun terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian ini menarik dan perlu dilakukannya penelitian. Perbedaan terletak pada penjabaran hasil yang diambil oleh peneliti, dalam ketiga penelitian di atas semua dijabarkan berdasarkan persepsi peneliti hanya satu jurnal yang memuat persepsi, namun dalam penelitian yang saya ambil yaitu persepsi dari anak-anak bukan hanya dari peneliti saja. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ini untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dalam menangkap isi video.

#### **F. Definisi Istilah**

Beberapa definisi istilah yang peneliti jabarkan berdasarkan judul penelitian:

1. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.
2. Nilai-nilai Islam yaitu sejumlah tata aturan yang terjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.
3. Video animasi diartikan sebagai suatu gabungan dari objek-objek diam yang dibuat seakan-akan hidup dan dapat menceritakan sesuatu berdasarkan alur yang telah dibuat oleh pembuat video dan biasanya video ini diisi dengan berbagai jenis karakter untuk menggambarkan setiap objek.

4. Nussa Dan Rara merupakan salah satu video animasi karya anak bangsa Indonesia yang dibalut dengan pembelajaran-pembelajaran islami, mengajarkan nilai-nilai mengenai agama islam dengan tokoh utama seorang kakak laki-laki bernama Nussa yang memiliki adik perempuan bernama Rara.yang dibimbing dengan baik oleh umma dan abanya.